

VAKSINASI COVID-19

MITOS

vs

FAKTA



MITOS

Vaksin COVID-19 tidak aman karena diproduksi dalam waktu yang sangat singkat.

FAKTA

Vaksin COVID-19 dengan hasil uji klinik fase 3 yang telah dipublikasikan aman dan telah disetujui oleh atau sedang dalam proses mendapatkan persetujuan dari lembaga yang berwenang di banyak negara. Jutaan orang telah divaksinasi. Laporan hasil vaksin menunjukkan jarang terjadi efek samping yang serius dan tidak ada komplikasi jangka panjang yang dilaporkan.

Imbas pandemi yang dirasakan di seluruh dunia telah membuat industri farmasi berinvestasi banyak dalam melakukan riset dan menciptakan vaksin COVID-19. Beberapa fase dilakukan secara bersamaan, sehingga bisa mempersingkat durasi pengembangan vaksin secara keseluruhan. **Tidak ada jalan pintas yang diambil**; setiap calon vaksin wajib melewati **serangkaian proses uji klinis dan uji keselamatan** oleh otoritas global dan/atau otoritas pemerintah terkait.

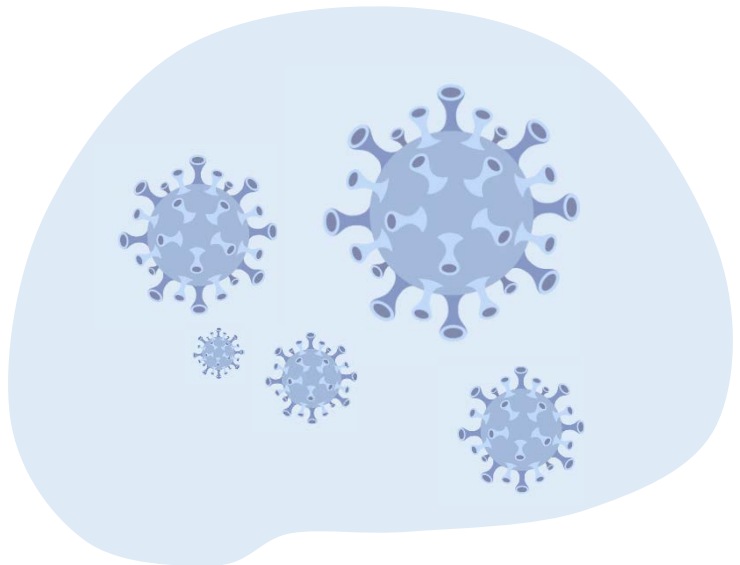


MITOS

Anda bisa terjangkit COVID-19 dari vaksinasi.

FAKTA

Untuk bisa berkembang menjadi penyakit, virus hidup harus bisa memperbanyak diri di dalam tubuh. **Tidak ada vaksin COVID-19 yang telah disetujui saat ini menggunakan virus hidup***, sehingga Anda tidak akan terjangkit COVID-19 karena divaksinasi. Anda mungkin saja mengalami gejala seperti flu ringan setelah vaksinasi seperti kelelahan, nyeri otot dan demam. Ini adalah reaksi normal dari system kekebalan tubuh Anda terhadap vaksin dan biasanya akan sembuh dalam satu atau dua hari.



*berlaku untuk vaksin COVID-19 yang telah disetujui oleh badan pengawas terkait / dikomersialkan pada Desember 2021

MITOS

Saya sudah pernah terinfeksi COVID-19 jadi saya tidak perlu divaksinasi lagi.

FAKTA

Sebagian besar otoritas menyarankan orang yang pernah terinfeksi COVID-19 tetap harus divaksinasi, walaupun disarankan untuk menunggu sedikitnya 90 hari setelah terinfeksi. **Konsultasikan dengan dokter Anda untuk rekomendasi pribadi.**

Data menunjukkan bahwa kebanyakan orang memiliki perlindungan yang kuat terhadap penyakit serius dan kematian setidaknya selama 6 bulan. Beberapa vaksin yang telah disetujui menunjukkan bahwa sistem kekebalan yang terbentuk lebih efektif dibandingkan dengan yang terbentuk karena terinfeksi penyakit ini. Vaksinasi yang dilakukan setelah terinfeksi COVID-19 mampu meningkatkan respon antibodi sampai 1000x. Sistem kekebalan tubuh yang terbentuk dari vaksin juga dapat memberikan perlindungan yang lebih lama.



MITOS

Angka kematian karena COVID-19 sangat rendah, jadi saya tidak perlu divaksinasi.

FAKTA

Vaksinasi COVID-19 itu penting untuk dilakukan. Vaksin COVID-19 **melindungi diri Anda, keluarga, kolega dan komunitas Anda.** Vaksin mengurangi risiko terkena infeksi serius dan dirawat di rumah sakit.

COVID-19 lebih berbahaya dari flu dalam hal angka kematian dan terkait efek kesehatan jangka panjang (“long-COVID-19/ COVID-19 berkepanjangan”). Orang yang divaksinasi memiliki kemungkinan yang kecil untuk menularkan. Saat mayoritas masyarakat divaksinasi, hal ini akan melindungi masyarakat, termasuk yang rentan paparan dan mereka yang tidak dapat divaksinasi.



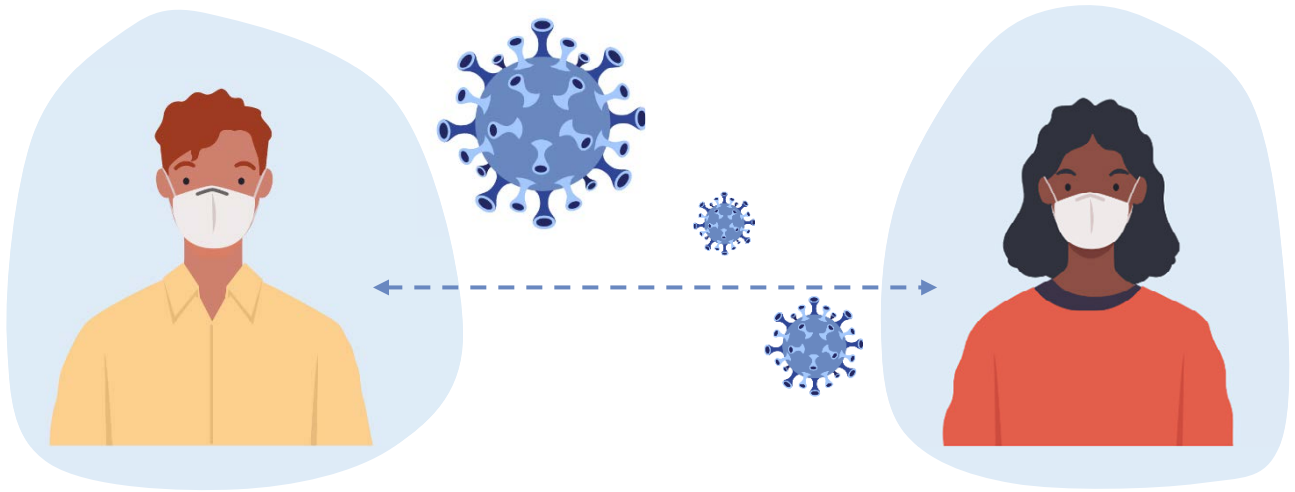
MITOS

Tidak perlu memakai masker dan menjaga jarak setelah menerima vaksin COVID-19.

FAKTA

Walaupun vaksin bekerja efektif, vaksin tetap tidak dapat mencegah setiap kasus infeksi dan penularan COVID-19.

Oleh karena itu, setiap orang harus tetap berhati-hati dan **tetap memakai masker, menjaga jarak serta menjaga kebersihan.**



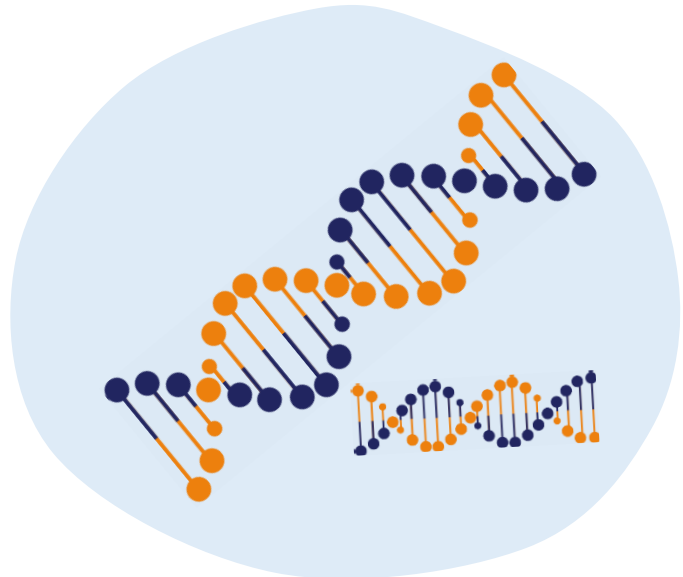
MITOS

Vaksin akan mengubah DNA saya.

FAKTA

Saat disuntikkan, vaksin mRNA akan memerintahkan sel-sel dalam tubuh inang untuk memproduksi protein virus yang memicu respon sistem kekebalan terhadap virus COVID-19 di dalam tubuh.

mRNA tidak masuk ke dalam DNA tubuh inang, sehingga tidak mengubah DNA gen Anda (tidak dapat diturunkan ke generasi berikutnya). Vaksin mRNA akan diurai dan hilang setelah digunakan di tubuh inang dalam waktu 48-72 jam.



MITOS

Orang dengan kondisi bawaan tidak boleh divaksinasi.

FAKTA

Sebagian besar orang dengan penyakit bawaan kronik masih dapat divaksinasi. Mereka juga bisa menerima vaksin booster jika tersedia. Ada beberapa orang yang tidak dianjurkan untuk menerima vaksin.

Ikuti petunjuk dari otoritas kesehatan setempat dalam menentukan apakah Anda memenuhi persyaratan medis serta **konsultasikan dengan dokter Anda** untuk rekomendasi individu.



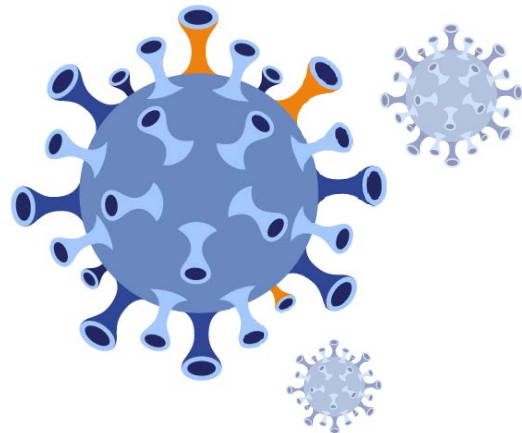
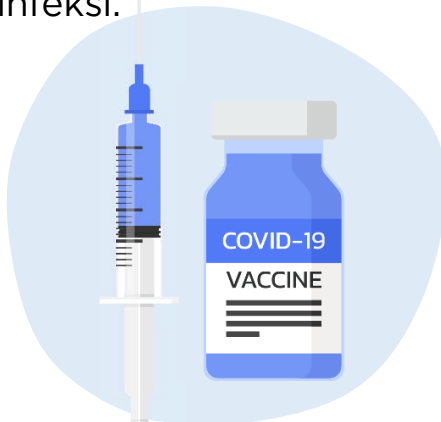
MITOS

Vaksin COVID-19 tidak efektif untuk melawan varian virus baru.

FAKTA

Para ahli sedang memantau hal ini. Penting untuk diingat bahwa mengikuti perkembangan vaksin, termasuk booster akan memberikan perlindungan yang lebih kuat terhadap varian COVID-19. Manufacturers are working on new booster shots against some variants. Produsen vaksin saat ini sedang mengusahakan suntikan vaksin tambahan baru untuk melawan beberapa varian virus baru. Jika diperlukan perubahan dalam vaksin, vaksin tersebut dapat dengan cepat disesuaikan untuk varian baru, sama seperti vaksin flu yang disesuaikan setiap tahunnya.

Sangatlah penting untuk **divaksinasi sesegera mungkin ketika ditawarkan**, dan terus melakukan tindakan pencegahan untuk memutus rantai penyebaran infeksi.



Sumber:

Reuters | *Drug makers expect tests to confirm vaccines effective against new coronavirus variant* | Desember 2020
Bloomberg | *Vaccine Makers Preparing for Mutant Coronavirus Strains* | Desember 2020

MITOS

Efek samping serius setelah vaksin COVID-19 adalah hal yang wajar.

FAKTA

Efek samping ringan, seperti nyeri pada lengan yang disuntik dan demam ringan, merupakan hal yang wajar. Laporan dari efek samping serius sangat jarang terjadi.

Rasa tidak nyaman biasanya akan hilang dalam 2-4 hari. Efek samping mungkin saja akan lebih terasa setelah vaksin dosis kedua atau setelah vaksin booster. Ini menandakan bahwa sedang adanya pembentukan kekebalan tubuh. Jika efek samping tidak berkurang dalam beberapa hari, hubungi dokter Anda.

Beberapa orang mungkin tidak memiliki efek samping. Ini tidak berarti bahwa vaksinasi tidak akan memberikan perlindungan terhadap orang-orang ini.

Efek samping yang serius dan bertahan lama sangat jarang terjadi.



EFEK SAMPING YANG UMUM

Nyeri/ kemerahan/
bengkak pada bagian
yang disuntik

Demam

Menggigil

Lelah

Sakit kepala

Nyeri otot/ sendi

MITOS

Saya sudah divaksinasi, jadi saya tidak akan terkena COVID-19.

FAKTA

Dibutuhkan beberapa minggu setelah vaksinasi lengkap untuk vaksin dapat memberikan perlindungan yang maksimal. Anda bisa terkena infeksi COVID-19 selama rentang waktu ini.

Meskipun vaksin COVID-19 sangat efektif melawan penyakit serius, kemungkinan dirawat di rumah sakit, serta kematian, tidak ada vaksin yang dapat memberikan perlindungan 100%. Beberapa orang yang divaksinasi mungkin masih bisa terinfeksi; ini disebut “Infeksi Terobosan” dan banyak terjadi ketika varian Delta muncul.

Tetap lakukan protokol kesehatan COVID-19 walaupun Anda sudah divaksinasi secara lengkap.



CATATAN UNTUK DIPERHATIKAN: informasi ini dikembangkan untuk keperluan edukasi semata dan benar saat dipublikasikan. Ini bukan merupakan pengganti saran medis profesional. Jika Anda memiliki pertanyaan atau kekhawatiran terkait topik dimaksud, silakan konsultasikan dengan tenaga Kesehatan Anda.

Versi 3: 1 Maret 2022

© PT AEA. Hak Cipta dilindungi

